

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang cenderung menggunakan statistik atau data yang berbentuk angka (Sugiyono, 2008: 23). Pendekatan kuantitatif biasanya dipakai untuk menguji suatu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, untuk menunjukkan hubungan antar variabel.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis yaitu penelitian yang menggambarkan, mengungkapkan dan memaparkan data yang diperoleh dari hasil penelitian secara jelas dan apa adanya, sehingga hasil penelitian ini dapat tergambar dengan jelas. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memperoleh gambaran pada saat ini (Sukmadinata, 2012 : 318). Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena yang terjadi di lapangan mengenai berbagai gejala yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas, yaitu melalui angket, observasi, dan wawancara.

Sedangkan statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (Sugiyono,2012:224).

B. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian ini menggunakan dua variabel yang digunakan sebagai acuan penelitian, yaitu:

- a. Variabel Independen: variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2010: 61).

Dalam penelitian ini variabel independen (X) adalah pola asuh orangtua.

- b. Variabel Dependen: sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010: 61). Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) adalah perkembangan sosial anak usia 3-6 tahun.

C. Definisi Operasional

Terdapat dua variabel yang diuji dalam penelitian ini yaitu pola asuh orangtua dan perkembangan sosial anak usia 3-6 tahun.

- a. Pola Asuh Orangtua
 1. Pola Asuh Otoriter

Menurut Hurlock (2008:93) Pola asuh otoriter adalah orangtua yang mempunyai aturan ketat terhadap anak dan anak jarang diajak berkomunikasi dan diajak ngobrol, bercerita. Orangtua yang melakukan otoriter memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Gaya yang berifat menghukum dan membatasi
- b. Orangtua menetapkan batasan-batasan
- c. Kurang memberikan peluang kepada mereka untuk berdialog (Jarang diajak bercerita dan mengobrol)
- d. Kaku
- e. Tegas
- f. Hukuman Fisik
- g. Kurangnya ada kasih sayang secara simpatik (Jarang memberi kasih sayang)
- h. Mengekang keinginan anak
- i. Hak anak dibatasi, tetapi dituntut tanggung jawab orang dewasa
- j. Orangtua banyak mengatur anak
- k. Anak tidak boleh protes dan bertanya
- l. Anak dihukum bila melanggar peraturan
- m. Jarang memberi pujian.

2. Pola Asuh Permisif

Menurut Hadinoto (2001:59) pola asuh permisif merupakan orangtua yang tidak ingin ikut campur dalam masalah anak. Adapun ciri-ciri mengenai pola asuh permisif sebagai berikut :

- a. Tidak ada bimbingan maupun aturan yang ketat dari orangtua
- b. Tidak ada pengendalian atau pengontrolan serta tuntutan kepada anak.
- c. Anak diberikan kebebasan membuat keputusan sendiri
- d. Anak harus belajar sendiri untuk perilaku dalam lingkungan sosial.
- e. Anak tidak dihukum meski melanggar peraturan.
- f. Tidak diberi hadiah jika berperilaku baik.

3. Pola Asuh Demokratis

Menurut Hadinoto (2001:59) pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang digunakan orangtua dengan cara saling menghormati atau menghargai pendapatnya masing-masing anak atau dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh anak, orangtua selalau membimbing atau membina.

Adapun ciri-ciri mengenai pola asuh demokratis :

- a. Aturan dibuat bersama oleh seluruh anggota keluarga dan pendapat anak
- b. Orangtua memperhatikan anak keinginan dan pendapat anak.
- c. Mendiskusikan untuk mengambil keputusan
- d. Adanya bimbingan dan kontrol dari orangtua

- e. Anak mendapat kesempatan untuk mengemukakan pendapat
- f. Anak diberi kepercayaan.

b. Perkembangan Sosial Anak

Perkembangan sosial adalah pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok, tradisi dan moral. Perkembangan sosial pada anak usia Sekolah Dasar ditandai dengan adanya perluasan hubungan, di samping hubungan dengan keluarga ia juga memperluas hubungan dengan teman sebaya dan teman sekelas, sehingga hubungan sosial mulai meluas. Pada usia ini anak mulai menunjukkan sikap yang kooperatif atau bekerja sama. Perkembangan sosial ditandai dengan adanya perkembangan yang signifikan terhadap hubungan sosial yang baik antara orangtua dengan anaknya (Yusuf, 2005: 122).

c. Indikator Perkembangan Sosial Anak Usia 3-6 Tahun

Soetjiningsih (2012: 223-224) Seorang anak, dikatakan memiliki perkembangan sosial yang baik, apabila memenuhi kriteria perkembangan sebagai berikut :

Pada aspek sosial, indikator perubahan yang terjadi pada masa kanak-kanak antara lain:

- 1) Anak semakin mandiri dan mulai menjauh dari orang tua dan keluarga.

- 2) Anak lebih menekankan pada kebutuhan untuk berteman dan membentuk kelompok dengan sebaya.
- 3) Anak memiliki kebutuhan yang besar untuk disukai dan diterima oleh teman sebaya.
- 4) Anak mulai memiliki rasa tanggung jawab.
- 5) Anak mampu mengidentifikasi dan memahami perasaannya sendiri.
- 6) Anak mampu mengatur perilakunya sendiri.
- 7) Anak mampu mengembangkan empati pada orang/teman lain.
- 8) Menjalin dan memelihara hubungan

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang berada di Alamat: RT 03 RW 013 Perumahan Griya Citra Persada, Dawuan Timur Cikampek, Kabupaten Karawang. Kode pos 41373.

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak berusia 3-6 tahun di Perumahan Griya Citra Persada.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Pada penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak berusia 3-6 tahun di RT 02,03,dan 04 yang berada di Perumahan Griya Citra Persada Cikampek Jawa Barat. Namun dengan keterbatasan waktu, peneliti menarik sampel dengan menggunakan metode *random sampling*, yakni mengambil 52 sampel sesuai dengan kriteria yang mudah ditemui dan juga dimintai informasi sesuai tujuan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi berupa pengamatan dengan melihat seluruh gejala-gejala yang terjadi di lapangan. Langkah ini dilakukan untuk memperoleh data secara langsung yang berkenaan dengan Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial Anak di Perumahan Griya Citra Persada Cikampek Jawa Barat.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti dan beberapa para orangtua. Dan diberikan Pertanyaan-pertanyaan langsung yang terkait dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk dapat lebih memahami Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 3-6 tahun di Perumahan Griya Citra Persada Cikampek Jawa Barat

c. Angket

Angket ini lembaran yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 3-6 tahun di Perumahan Griya Citra Persada Cikampek Jawa Barat penulis menyebarkan angket yang selanjutnya diisi dengan jawaban yang sejujur-jujurnya. Angket ini menggunakan skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial Sugiyono (2011: 93).

Tabel 3.1

Kriteria Jawaban Angket

Variabel	Pernyataan atau Pertanyaan	
	Pernyataan positif	Pernyataan negative
Pola Asuh	Skor 4: sangat setuju (SS)	Skor 1: sangat setuju (SS)
Orang Tua	Skor 3: setuju (S)	Skor 2: setuju (S)
Dan	Skor 2: tidak setuju (TS)	Skor 3: tidak setuju (TS)
Perkembangan Sosial Anak	Skor 1: sangat tidak setuju (STS)	Skor 4: sangat tidak setuju (STS)

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012 : 255) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Gambaran mengenai instrumen yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Variabel	indikator	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
		(+)	(-)	
Pola asuh otoriter Santrock (2007:15)	Gaya yang bersifat menghukum dan membatasi	2, 3	1	3
	Orangtua menetapkan batasan-batasan	6	4, 5	3
	Kurang memberikan peluang kepada mereka untuk berdialog	9	7, 8	3
	Kaku	11, 12	10	3
	Tegas	14, 15	13	3
	Hukuman Fisik	17, 18	16	3
	Kurang ada kasih sayang secara simpatik	20, 21	19	3

	Mengekang keinginan anak	23, 24	22	3
	Hak anak dibatasi tetapi dituntut tanggung jawab orang dewasa	26, 27	25	3
	Orangtua banyak mengatur anak	29, 30	28	3
	Anak tidak boleh protes dan bertanya	32, 33	31	3
	Anak dihukum bila melanggar peraturan	35, 36	34	3
	Jarang memberi pujian	38, 39	37	3

Variabel	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
		(+)	(-)	
Pola Asuh Permisif Hadinoto (2001: 59)	Tidak ada bimbingan maupun aturan yang ketat dari orangtua	41, 42	40	3
	Tidak ada pengendalian atau pengontrolan serta tuntunan kepada anak	44, 45	43	3
	Anak diberikan kebebasan	47, 48	46	3
	Anak harus belajar untuk perilaku dalam lingkungan sosial	50, 51	49	3
	Anak tidak dihukum meski melanggar peraturan	53, 54	52	3

	Tidak diberi hadiah	56, 57	55	3
Pola Asuh Demokratis Hadinoto (2001: 59)	Aturan dibuat bersama oleh seluruh anggota keluarga dan pendapat anak	59, 60	58	3
	Mendiskusikan untuk mengambil keputusan	62, 63	61	3
	Bimbingan dan kontrol dari orangtua	66	64, 65	3
	Anak mendapat kesempatan untuk mengemukakan pendapat	69	67, 68	3
	Anak diberi kepercayaan	71, 72	70	3
	Orangtua memperhatikan keinginan anak dan pendapat anak	74, 75	73	3

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Perkembangan Sosial Anak Usia 3-6 Tahun

Variabel	Aspek	Indikator	No Aitem		Jumlah Aitem
			(+)	(-)	
PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK Soetjiningsih (2012: 223-224)	Sosial	Semakin mandiri dan mulai menjauh dari orangtua dan keluarga	1, 2	3	3
		Lebih menekankan untuk berteman dan membentuk kelompok dengan sebaya	4, 5	6	3
		Disukai dan diterima oleh teman sebaya	7	8, 9	3
		Memiliki rasa tanggungjawab	10, 11	12	3

		Mengidentifikasi dan memahami perasaannya sendiri	13, 14	15	3
		Mengatur perilakunya sendiri	16, 17	18	3
		Mengembangkan empati pada teman lain	19, 20	21	3
		Menjalin dan memelihara hubungan	22, 23	24	3

peneliti menggunakan rumus korelasi oleh Pearson (Arikunto, 2006:

170) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment

N = banyaknya responden

X = Skor setiap butir

Y = Jumlah skor dari setiap item

X^2 = Jumlah kuadrat X

Y^2 = Jumlah kuadrat Y

ΣXY = Jumlah hasil skor X dan Y

Dengan kriteria pengujian jika korelasi antar butir dengan skor total lebih dari 0,3 maka instrumen tersebut dinyatakan valid atau sebaliknya jika korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka koefisien korelasi tersebut signifikan.

Menurut Sugiyono (2012 : 88) Butir yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa butir tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r = 0,3$.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft excel 2007* dengan kriteria uji coba bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data merupakan yang kuat (valid).

2) Uji Reliabilitas

Menurut Nana Syaodih (2012 : 221-222) Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

Pada penelitian ini uji reliabilitas diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengesanan. Uji reliabilitas dilakukan dengan SPSS 15.0 for windows Evaluation Version.

Namun bila menggunakan rumus adalah rumus Alpha, sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right] \text{Rumus Alpha :}$$

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

σ_b^2 = jumlah varians butir

σ_1^2 = varians total Nana Syaodih (2005: 221-222)

Menurut Azwar (2010: 10) reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Aiken (Purwanto, 2012: 197) yang menyebutkan bahwa *Instrument reliable* bila hasil perhitungan reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* menunjukkan angka minimal 0,65.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik (Sugiyono, 2013: 207). Salah satu alat analisis yang populer untuk menghitung pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel adalah regresi linier. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah statistik parametrik uji regresi linier (Tuhuleley, 2015: 80).Kemudian analisis dalam uji hipotesis didasarkan pada data yang diperoleh dari responden melalui angket yang telah disebarkan dalam penelitian ini. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi.

a. Analisis Statistik Deskriptif

(Sugiyono, 2013: 207-208) Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Pada penelitian ini yang menggunakan statistik deskriptif pada rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pola asuh orangtua di keluarga muslim yang terjadi di Perumahan Griya Citra Persada?
2. Bagaimana pola asuh yang dominan di keluarga muslim Perumahan Griya Citra Persada?

3. Bagaimanakah tingkat perkembangan sosial anak usia 3-6 tahun di keluarga muslim Perumahan Griya Citra Persada?

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Hasil atau angka presentase.

F = Frekuensi alternatif jawaban angket.

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

100 = Bilangan konstanta.

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara suatu variabel independen (X) dengan variabel (Y) analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negative dan untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Dalam penelitian ini yang menggunakan uji regresi linier sederhana pada rumusan masalah yaitu, Adakah pengaruh pola asuh orangtua terhadap perkembangan sosial anak usia 3-6 tahun di keluarga muslim Perumahan Griya Citra Persada?

Adapun rumus regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y= Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X= Variabel Independen

a= Konstanta (nilai Y apabila X=0)

b= Koefisiensi regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)